

BAB II

LANDASAN TEOLOGIS DAN KAJIAN TEORI

Pada Bab ini penulis akan membahas landasan teologis dan kajian teori tentang pentingnya seorang Gembala mempersiapkan khotbah sebaik mungkin.

A. Landasan Teologis

Pada landasan teologis, penulis akan mengkaji beberapa tokoh-tokoh Alkitab sebagai khotbah yang memberikan inspirasi penulis dalam pertumbuhan iman baik terdapat Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.

1. Perjanjian Lama

Khotbah sudah ada sejak zaman Perjanjian Lama dan tidak lepas dari konteks hidup umat Israel dalam Perjanjian Lama. Kitab suci Perjanjian Lama banyak mengungkapkan peranan penting para tokoh-tokoh dalam Alkitab yang menyampaikan pesan dari Allah kepada umat-Nya dan merupakan utusan Allah mewartakan Sabda-Nya kepada para bangsa-bangsa.¹

Adapun tokoh yang dibahas dalam Perjanjian Lama adalah sebagai berikut:

a. Musa

Salah satu tokoh boleh dikatakan berhasil dalam pelayanannya yang memiliki pengaruh yang luar biasa dan memberikan dampak bagi bangsa Israel dia adalah Musa. Panggilan Allah bagi Musa sebagai pemimpin bagi Bangsa Israel keluar dari tempat perbudakan di Mesir dan menuntun bangsa Israel ke tanah perjanjian yaitu Tanah Kanaan. Musa ditugaskan Tuhan untuk menjadi Nabi (Ke1. 24:3), Imam dan juga Hakim (Kel. 18:13-27).

¹ Theresia Mega and others, 'Peran Khotbah Dalam Menumbuhkan Iman Beriman Di Paroki St. Klemens Puruk', *Jurnal Pastoral Kateketik*, 8.1 (2022).

Sebagai Nabi Allah, Musa memiliki tugas sebagai pengkhotbah, untuk menyampaikan pesan Allah bagi umat-Nya supaya tetap percaya dan berharap kepada Tuhan, hal ini sesuai dengan kitab Keluaran 14:13-14 Tetapi berkatalah Musa kepada bangsa itu: “Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari TUHAN, yang akan diberikan-Nya hari ini kepadamu; sebab orang Mesir yang kamu lihat hari ini, tidak akan kamu lihat lagi untuk selamanya. TUHAN akan berperang untuk kamu, dan kamu akan diam saja”.²

Jika dibandingkan dari belakang tentang kehidupan Musa, ia adalah seorang Lewi yang menjadi anggota kerajaan. Tetapi Musa melarikan diri karena telah membunuh orang Mesir. Musa kemudian menetap di Midian, menikah, punya anak, dan bekerja sebagai penggembala domba mertuanya (Kel. 3:1). Pada saat Musa sedang menggembalakan domba, Allah datang dan mengutus Musa untuk membebaskan bangsa Israel (Kel. 3:10).

b. Daud.

Daud adalah Dawid dalam bahasa Ibrani, memiliki arti yang sama dari bahasa Yunani artinya orang yang terkasih, sahabat atau terkasih. Kata ini berhubungan dengan akar kata *dawd* yang memiliki arti merebus atau mengasih³. Kesetiaan dan kesetiaan dalam Tuhan merupakan hasil didikan dari seorang ibu sehingga namanya paling banyak muncul dalam silsilah Yesus Kristus (Matius 1:1,6 dan 17). Empat belas generasi pertama dalam silsilah Yesus Kristus terdapat dalam Matius 1 dimulai dari Abraham sampai Daud. Kurun waktu sampai pemerintahan Daud di Hebron di masukan ke dalam 14 generasi pertama. Empat belas generasi pertama dalam silsilah Yesus Kristus di akhiri dengan Firman “Isai

² Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 2 Jakarta Yayasan Komunikasi Bina Kasih 2016. 104

³ Pdt. Abraham Part D.D, *Janji Dari Perjanjian Kekal-Silsilah Yesus Kristus (III) Sejarah Setelah Pembuangan Ke Babel*. (Garsindo-yayasan Damai Sejahtera Utama, 2014).

memperanakan raja Daud yang menekankan fakta bahwa Daud adalah Raja (Matius 1:6).⁴

Daud merupakan raja yang di berkati oleh Tuhan. karena Daud adalah raja yang telah dipilih dan ditentukan oleh Tuhan dalam melaksanakan dan pekerjaan sebagai abdi negara. Sebagai pilihan Allah, Daud tetap setia dalam melaksanakan panggilan Tuhan dalam menyampaikan pesan Tuhan sesuai dengan kitab 1 Tawarik 29:20 Kemudian berkatalah Daud kepada segenap jemaah itu: “Pujilah kiranya TUHAN, Allahmu!” Maka segenap jemaah itu memuji TUHAN, Allah nenek moyang mereka, kemudian mereka berlutut dan sujud kepada TUHAN dan kepada raja. Ayat ini menjelaskan bahwa umat Israel sebagai pilihan Tuhan harus selalu mengagungkan nama Tuhan, dan hanya Dia saja patut di puji dan disembah.

c. Elia

Elia menyampaikan khotbahnya kepada raja Ahas bahwa akan datang kekeringan selama 3 tahun lamanya dan menyampaikan berhentinya kekeringan sesudah kemenangan atas ibadah baal yang teratur diatas gunung Karmel (1 Raj. 18). Kekeringan yang didatangkan dan dihentikan berdasarkan Firman Allah, merupakan tantangan dalam kekuasaan baal atas alam.⁵

Elia adalah awal dari deretan panjang nabi-nabi yang menuduh Umat Allah karena melanggar kovenan dan mengumumkan penghakiman Allah atas mereka. meskipun Elia mengarahkan berita utamanya pada raja, pelayanannya luas melampaui Ahab kepada seluruh Israel. Ia adalah Jaksa penuntut yang pertama bagi kovenan Allah, sebab ia menuduh Israel dengan kegagalan-kegagalan Israel

⁴ Pdt. Abraham Part D.D, *Pelita Perjanjian Yang Tak Terdampak - Silsilah Yesus Kristus*.

⁵ Ensiklopedi Alkitab Masa Kini Jilid 1 A-L Jakarta Yayasan Komunikasi Bina Kasih 2013. 277,

untuk memenuhi tuntutan kovenan (1 Raj 18:21). Sebagai jasa penuntut bagi kovenan. Para nabi terdiri di antara Tuhan dan umat-Nya. Roh kudus memberinya kuasa dan memberinya suatu keprihatinan untuk kondisi kondisi umatnya. Elia rindu akan adanya suatu umat yang hatinya setia kepada Tuhan ketika ia menyadari keniscayaan penghakiman dan purifikasi.

d. Yunus

Nabi Yunus merupakan utusan Tuhan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan Tuhan kepada penduduk kota Niniwe. Dalam hal ini, Yunus diutus untuk menyampaikan kabar penghakiman Tuhan terhadap setiap kejahatan Niniwe dihadapan-Nya. Persoalannya, Yunus adalah nabi yang berasal dari suku bangsa Yahudi yang secara geo-politik justru sedang berada di dalam ancaman serbuan orang-orang Niniwe. Bagaimana mungkin Yunus sebagai bangsa Yahudi, justru diutus memberitakan kabar hukuman dan pengampunan Allah kepada musuh bangsanya sendiri. Dapat dimengerti mengapa Yunus keberatan untuk memperingatkan Niniwe⁶. Maka Yunus bersiap melarikan diri ke Tarsis jauh dari hadapan Tuhan. Tetapi Tuhan menurunkan angin ribut kelaut lalu terjadilah badai besar dan mereka membuang Yunus ke dalam laut maka laut menjadi redah. Maka atas penentuan Tuhan datanglah seekor ikan besar yang menelan Yunus, dan Yunus tinggal di dalam perut ikan tiga hari tiga malam. Dalam kesesakan Yunus berdoa kepada Tuhan lalu berfirmanlah Tuhan kepada ikan itu dan ikan itu pun memuntahkan Yunus ke darat (Yunus 2 ayat 1,2,10). Kemudian Yunus akhirnya pergi ke Niniwe sesuai firman Allah. Niniwe adalah sebuah kota yang mengagumkan besarnya, tiga hari perjalanan luasnya mulailah Yunus masuk ke

⁶ Yimmy Iskandar, 'Makna Teologis Respon Nabi Yunus Terhadap Panggilan Tuhan', 2.1 (2019), 28–35.

dalam kota itu sehari perjalanan jauhnya lalu berseru: Empat puluh hari lagi maka Niniwe ditunggangbalikkan. Orang Niniwe percaya kepada Allah lalu mereka mengumumkan puasa dan mereka, baik orang dewasa, anak-anak, Raja mengenakan kain kabung (Yunus 3 ayat 1-3). Hal yang sama juga ditekankan oleh F.L Bakker⁷ bahwa oleh karena pertobatan Niniwe maka Allah mengasihi kota tersebut: hukuman yang diumumkan itu tidak terjadi berlangsung. Allah bermurah hati, jika manusia bertobat sekalipun dalam lahirnya saja; Allah mau mengundurkan hukumannya, mau memberikan karunianya (lihat 1 Raj. 21:29)

Nubuatan bahwa Niniwe akan dihancurkan dalam waktu 40 itu bersyarat.

Sesudah pertobatannya, hukuman atas Niniwe itu di tangguhkan selama 150 tahun.

e. Ezra

Ezra adalah seorang imam di antara orang-orang Israel yang kembali ke Yerusalem di bawah pemerintahan Zerubabel (Neh. 12:1). Gelar Ezra sebagai ahli kitab bukan saja pemberian dari seseorang, akan tetapi karena bukti-bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah seseorang yang telah mempelajari kitab sebelumnya. Dalam Ezra 7:10 disebutkan bahwa ia seorang yang telah bertekad untuk meneliti hukum Taurat Tuhan dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan di antara Israel.

Sosok Ezra sebagai seorang yang berkompeten secara biblikal tampak jelas dalam kitab Ezra 7: 6-10. Itu terlihat jelas dari ayat yang berbunyi, "Sebab Ezra telah bertekad untuk meneliti Taurat Tuhan dan melakukannya serta mengajar ketetapan dan peraturan di antara orang Israel. Dalam nats tersebut dapat diambil keterangan mengenai pribadi Ezra yaitu bahwa ia adalah seorang yang bertekad

⁷ F.L Bakker, *Sejarah Kerajaan Allah 1 Perjanjian Lama* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).

mempelajari Taurat, melakukannya serta mengajarkan Taurat itu kepada orang Israel.

Kedua, Ezra mempelajari Taurat itu dengan tekun. Ezra telah berkomitmen dengan tekun dan kompeten untuk meneliti firman Allah. Dengan kata lain Ezra adalah seorang yang telah mempelajari Taurat dengan mengadakan penyelidikan dan penelitian yang dilakukan dengan tekun dan sungguh-sungguh

Ketiga, Ezra mempelajari Taurat Musa secara komprehensif. Ini terlihat dari cara ia belajar “Taurat Tuhan” melakukan dan mengajar “ketetapan dan peraturan”. Hal yang berikut adalah bahwa dalam Ezra 7:6 tertulis bahwa Ezra adalah seorang ahli kitab. Dijelaskan pula dalam ayat tersebut bahwa Ezra sebagai ahli kitab, mahir dalam Taurat Musa yang diberikan Tuhan, Allah Israel.

Dilihat dari latar belakang Ezra, ia adalah seorang ahli kitab yang sebelumnya telah belajar secara sungguh-sungguh, dengan tekun dan belajar secara komprehensif (Ezr. 7:6, 10). Bukan hanya itu saja, Ezra juga memenuhi kriteria sebagai orang yang berkompeten dalam bidangnya karena ia sendiri juga adalah seorang pelaku firman. Keberhasilannya dalam menjelaskan firman Allah sehingga pembaca dimengerti merupakan suatu bukti bahwa ia adalah seorang yang berkompeten. Jadi karakteristik sebuah khotbah adalah disampaikan oleh orang yang seharusnya telah menguasai Kitab secara menyeluruh dan yang telah mampu melakukan firman Allah tersebut serta mampu mengajarkan kepada orang lain.

Dengan demikian setiap pengkhotbah seharusnya mengikuti teladan Ezra dan memiliki komitmen untuk belajar Kitab dengan cara berserah, sungguh-sungguh dan komperhensif. Melalui proses tersebut, seorang pengkhotbah bukan

saja mengetahui firman Tuhan melainkan juga menguasai semua segi firman itu dan ahli dalam mengkomunikasikannya kepada orang lain.⁸

2. Perjanjian Baru

Tokoh yang memiliki peran penting dalam Perjanjian Baru adalah:

a. Tuhan Yesus.

Yesus adalah Yesua dalam bahasa Ibrani dan Jesus dalam bahasa Yunani berarti Tuhan yang menyelamatkan. Dalam Matius 1:21 sangat jelas menyatakan tentang Yesus, “Dialah yang akan menyelamatkan Umat-Nya dari dosa dunia”⁹. Hal utama yang menjadi dasar dalam pelayanan Tuhan Yesus adalah membawa jiwa-jiwa kepada Allah.

Tuhan Yesus terus-menerus menyampaikan kabar baik kerajaan Allah. Pelayanan pemberitaan Injil sama halnya dengan pemberitaan Kerajaan Sorga. Menurut Lowery dikutip oleh Patrecia Hutagalung mengatakan bahwa Injil Kerajaan Sorga artinya melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus berdasarkan kitab Matius 28:19-20. Pelayanan pemberitaan Injil adalah hal utama dalam menjangkau manusia yang tidak terjangkau baik yang berada di desa maupun di kota tanpa melihat status sosial, golongan, warna kulit, suku, ras, agama, maupun kepercayaan.¹⁰

Hal ini juga dikemukakan oleh Rothlis berger dalam Dwi Setio Budiono Santoso mengemukakan bahwa adapun tujuan berkhotbah tentu bukan sekedar

⁸ Sigit Ani Saputro, ‘Khotbah Ekspositori Yang Alkitabiah Menurut Nehemia 8:1-9’, *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 1.1 (2018), 55 <<https://doi.org/10.33991/epigraphe.v1i1.9>>.

⁹ Pdt. Abraham Part D.D, *Janji Dari Perjanjian Kekal-Silsilah Yesus Kristus (III) Sejarah Setelah Pembuangan Ke Babel* (Garsindo-Yayasan Damai Sejahtera Utama, 2014).

¹⁰ Hutagalung, *Pemuridan Sebagai Mandat Misi Menurut Matius 28 : 18-20*.

melaksanakan pelayanan secara rutinitas, melainkan tanggung jawab secara penuh dalam menyampaikan firman Tuhan.¹¹

Pelayanan Yesus dari desa ke kota dengan menyatakan berita pertobatan dan berita keselamatan bagi setiap umat Tuhan, dalam pelayanan ini banyak orang yang menjadi percaya dan menjadi pengikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya murid-murid dan pengikut menunjukkan bahwa ada suatu peningkatan pertumbuhan iman yang terjadi dalam pelayanan Tuhan Yesus. Dengan demikian kehadiran-Nya benar-benar membawa perubahan yang signifikan sehingga kehadirannya benar sesuai dengan penekanan Alkitab bahwa Ia datang bukan menyelamatkan orang benar tetapi orang berdosa.

b. Yohanes Pembaptis

Perjanjian Baru menjelaskan bahwa Yohanes Pembaptis adalah pengkhotbah yang dipakai oleh Allah untuk mempersiapkan jalan bagi kedatangan Tuhan Yesus (Mat. 3:1-2 Yes. 40:3; Mal. 3:1). Dalam masa pelayanan-Nya, Yesus sering kali melakukan khotbah dan melalui khotbah-Nya, banyak orang menjadi percaya kepada Allah (Yoh, 7:46; 17:8; Mat. 4:17). Bahkan setelah Yesus naik ke surga, pertumbuhan gereja mula-mula tidak dapat dilepaskan dari khotbah para rasul. Rasul Petrus berkhotbah dan tiga ribu orang bertobat (Kis. 2:41).

c. Paulus

Khotbah dalam Perjanjian Baru adalah khotbah Paulus di hadapan orang Yahudi, Lukas menggambarkan misi Paulus di sinagoga di hadapan orang Yahudi saat pekerjaan misi Paulus di Antiokhia Pisidia (Kisah Para Rasul 13:14-50).

¹¹ Santoso, *Peran Khotbah Gembala Sidang Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat*.

Kisah Para Rasul 13:16-41, merupakan khotbah Paulus yang pertama dan terpanjang yang di laporkan Lukas dalam Kitab Kisah Para Rasul.¹²

Paulus merupakan tokoh teologi besar dalam Perjanjian Baru yang memiliki pengetahuan teologi yang kaya¹³. Tujuan utama Paulus adalah bersaksi dan menyampaikan kabar keselamatan bagi seluruh umat manusia. Keselamatan yang diperoleh selayaknya merupakan sikap orang percaya untuk setia melakukan perintah Tuhan sesuai dengan amanat Agung Tuhan Yesus. Maka perintah Tuhan Yesus menuntut orang percaya menjadi terang sebagai persona maupun secara universal.

Maka tugas memberitakan Injil merupakan sebuah tindakan yang tidak dapat ditawarkan lagi bagi orang percaya yaitu orang yang mengaku dirinya Kristen. Sesuai dengan perkataan Paulus: “Supaya aku mendapat bagian dalam Injil, merupakan sebuah tujuan bersama yang diharapkan tercapai seluruh orang Kristen, tidak hanya orang-orang Kristen saja¹⁴. pandangan ini dikemukakan oleh Tuhan bahwa orang percaya memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kabar baik. Menyampaikan kabar baik merupakan perintah dan Amanat Agung Tuhan Yesus. Perintah-Nya terdapat dalam Matius 28:19-20 untuk pergi memberitakan dan menjadikan semua bangsa murid-Nya. Hal ini di menjelaskan Wiersbe bahwa tugas besar harus dilaksanakan. Dan dimanapun orang percaya harus menjadi saksi¹⁵. Melalui khotbahnya dapat mendirikan banyak gereja dan

¹² Robertus Suryadi, ‘Pengaruh Khotbah Alkitabiah Dari Pengkhotbah Terhadap Intensitas Beribadah’, *Jurnal Tabgha*, 3.1 (2022), 32 <<https://doi.org/10.61768/jt.v3i1.16>>.

¹³ David Eko Setiawan and Dwiati Yulianingsih, ‘Signifikan Salib Bagi Kehidupan Manusia Dalam Teologi Paulus’, *FIDEI : Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 2019.

¹⁴ Seri Damarwanti, ‘Pandangan Rasul Paulus Tentang Jembatan Pengantar Injil. Kajian Misiologi Terhadap 1 Korintus 9:1-23’, *Teologi Sanctum Domine*, 2018.

¹⁵ Yonatan Alex Arifianto, Kristien Oktavia, and Matius I Totok Dwikoryanto, ‘Studi Teologis Prinsip Penginjilan Paulus Dalam 1 Korintus 9: 16’, *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 2.1 (2020), 22–41.

menguatkan pertumbuhan iman gereja mula-mula (Kis. 9:15; 13:6-12; 14:1: 26:28).

d. Petrus

Petrus dikenal sebagai kefas (Yohanes 1:42) merupakan anak Simon Yunus, memiliki saudara laki-laki Adreas. merupakan salah satu murid Tuhan Yesus, yang paling banyak disebutkan di dalam Alkitab, dan merupakan pemimpin dan “juru bicara” yang tidak resmi dari murid-murid-Nya yang lain. Petrus memiliki nama Asli Simeon, nama aram berasal dari kata Shim'on artinya, ‘mendengar’ dalam bentuk bahasa Yunani Simon adalah Simon.

Petrus merupakan rasul pertama yang dihubungkan dengan penginjilan dihubungkan kepada bangsa-bangsa no Yahudi. Hal ini terjadi sesuai dengan kehendak Allah (Kis 10:1 bdk Kis.15:7). Petrus sebelum pentakosta memegang pimpinan dalam persekutuan rasul (Kis.1:15) dan sesudah hari pentakosta menjadi penghotbah utama (Kis. 2:14; 3:12), sebagai juru bicara di hadapan penguasa-penguasa Yahudi (Kis. 5:3) ada memiliki masa adikodrati yang dianggap penerimanya adalah Petrus.¹⁶

Salah satu pelayanan Petrus yang menjadi dasar pada saat pencurahan Roh Kudus yaitu banyak jiwa yang bertobat berjumlah 300 jiwa. Hal ini merupakan karya roh kudus sehingga banyak jiwa-jiwa yang menjadi percaya dan memberi diri dibaptis untuk menerima Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruslamat.

Salah satu mujizat yang dilakukan Petrus di gerbang Bait Allah yaitu menyembuhkan orang lumpuh yang mengalami penderitaan cukup lama, hal yang dikatakan oleh Petrus adalah: “ Emas dan perak tidak ada padaku, tetapi apa yang kupunyai, kuberikan kepadamu: Demi nama Yesus Kristus, orang Nazaret itu,

¹⁶ *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 2 M-Z* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2011).

berjalanlah!”. Menunjukkan bahwa kesembuhan yang terjadi semata-mata atas karya dan kuasa yang diberikan oleh Tuhan Yesus Kristus kepada Petrus sehingga dapat melakukan mujizat.

Hal yang menakjubkan mengenai khotbah Petrus ialah bahwa pemberitaan bukan mengenai kewajiban-kewajiban atau standar-standar moral juga bukan mengenai program reformasi, melainkan melalui satu pribadi. Pribadi yaitu Yesus Kristus yang telah mati disalibkan, namun diyakini oleh orang-orang kristen bahwa ia telah bangkit dari antara kematian dan hidup.¹⁷

B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Khotbah

a. Pengertian Khotbah

“Khotbah berasal dari bahasa Arab: *Chutbah* atau *khutbah*. Kata ini dipakai untuk menerjemahkan kata *praedicare* (latin), *predigen* (Jerman), *kerussein* (Yunani), *to preach* (Inggris) yang berarti memaklumkan,ewartakan, dan memberitakan dengan lantang”. Khotbah merupakan salah satu bentuk dari pewartaan Firman Allah untuk menyelamatkan umat beriman yang mendengarkan dan menanggapi¹⁸.

Secara etimologis, khotbah berasal dari kata Latin "*sermo*" yang berarti kata kerja "berbicara" atau kata benda "bahasa", "ceramah", "pidato", atau "percakapan". Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan definisi yang serupa bahwa kata "khotbah" berarti pidato (terutama yang menguraikan ajaran agama). Umumnya pengertian dari kata khotbah tidak mengalami perdebatan yang mencolok dalam mendefinisikannya. Semua pihak akan setuju bila khotbah

¹⁷ Hanbook to the Bible, *Pedoman Lengkap Panduan Alkitab* (Bandung: Kalam Kudus, 2015).

¹⁸ Mega and others. Peran Khotbah Dalam Menumbuhkan Iman Beriman Di Paroki St. Klemens Puruk, hlm 101.

diartikan sebagai salah satu bentuk pidato, baik para pakar teologi maupun pakar yang mendalami ilmu bahasa. Hal ini terlihat dalam setiap buku yang membahas tentang khotbah maupun istilah-istilah umum, setiap penulis tidak memperdebatkan istilah khotbah secara etimologi ataupun penggunaan istilah “khotbah” secara umum.¹⁹

Khotbah merupakan salah satu bentuk atau cara yang digunakan gereja untuk mewartakan Firman Allah, menyampaikan kebenaran-kebenaran tentang Allah. Khotbah adalah suatu pembicaraan yang menerangkan jalan keselamatan manusia melalui Yesus Kristus, yang dilakukan oleh seseorang pengkhotbah bagi jemaatnya. Gembala sidang memiliki tanggung jawab atas pertumbuhan jemaat yang dilayani. Banyak pelayanan yang dilakukan oleh gembala untuk membangun jemaatnya salah satunya adalah dengan berkhotbah. Dalam ibadah sudah pasti ada jemaat dan juga khotbah.²⁰

b. Dasar Teologis Khotbah

1. Keyakinan akan Allah

Allah pencipta itu ada dan terus ada tetapi karena dosa manusia tidak dapat mengenal keberadaan Allah secara benar. Keberadaan Allah yang adalah terang, keberadaan Allah yang adalah kasih, keadilan dan kedaulatan Allah, pemeliharaan dan hukuman Allah, semua yang nyata jelas dalam Alkitab, harus diajarkan dan diberitakan melalui khotbah. Manusia perlu mengenal Allah. Allah berfirman, Sebab Aku menyukai kasih setia, dan bukan korban sembelihan, dan menyukai pengenalan akan Allah, lebih daripada

¹⁹ Yosua Sibarani, *'Panggilan Berkhotbah' Kiat Mempersiapkan Dan Menyampaikan Khotbah Alkitabiah*, ed. by Dewani (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2021).

²⁰ Marce Lodia Iba and Jonidius Illu, 'Hubungan Ibadah Jemaat Dan Khotbah Marce Lodia Iba Sekolah Tinggi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta Jonidius Illu Sekolah Tinggi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta', *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 1.1 (2023).

korban-korban bakaran" Hosea 6:6. Hanya dengan mengenal Allah manusia akan mengerti siapa dirinya dan bagaimana harus menjalankan hidup ini. Dengan kata lain pengenalan akan Allah akan membuat manusia bahagia.

2. Keyakinan akan Alkitab

Alkitab adalah Firman Allah dari Allah yang kekal. Allah masih dan terus akan berbicara melalui Firman-Nya (Alkitab) yang berkuasa untuk mengajar, untuk menyatakan dosa dan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran Allah (2 TIM 3:16). Alkitab adalah terang dan hikmat bagi manusia. Dari Alkitab manusia dapat menemukan jalan keselamatan, dan menolong manusia untuk bertumbuh dalam kebenaran.²¹

3. Keyakinan bahwa Allah bisa memakai mulut manusia untuk Kemuliaan-Nya

Waktu Yesus akan meninggalkan para muridnya, Ia memberikan Amanat Agung, yaitu untuk menyaksikan pribadi dan karya-Nya. Itu berarti manusia dapat menjadi alat pemberitaan Firman Allah. Manusia harus mengenal Firman Allah dengan benar dan kemudian belajar untuk melakukannya baru dapat memberitakan

Firman Allah dengan baik dan benar. Memang seorang dapat juga pengkhotbah memanipulasi ayat-ayat Alkitab dan menggunakannya untuk keuntungan pribadi, tetapi dari segi positif, Allah mau berkomunikasi kepada manusia lewat seorang pengkhotbah Robinson berkata, "*The preacher seeks to bring the message of definite units of God's Word to this people*". Namun, perlu diingat bahwa pengkhotbah dapat salah berkhotbah tetapi Firman Allah tidak pernah salah.

²¹ Wendy Sepmady Hutahaean, *Homiletika* (Ahlimedia Book, 2021).

4. Keyakinan bahwa sesungguhnya manusia butuh firman Tuhan

Firman Tuhan menjawab semua kebutuhan manusia. Adapun kebutuhan manusia itu adalah:

a. Kebutuhan akan Injil

Manusia perlu mendengar Injil yang olehnya manusia dapat diselamatkan, dilepaskan, dari segala penderitaan karena dosa. Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya (Rom 1:16-17).

b. Kebutuhan akan Ajaran

Manusia perlu mendapat ajaran yang sehat yang mengajarkan segala kebenaran Allah dalam Alkitab. Ajaran-ajaran tersebut memberi pengertian kepadanya akan hal hidupnya yang dapat diberkati Tuhan (Maz. 119:66, 130).

c. Kebutuhan Etika

Manusia perlu mengetahui bagaimana ia dapat menjalankan hidupnya dalam hubungannya dengan sesamanya, baik dalam keluarganya, di antara umat Tuhan, maupun ditengah-tengah masyarakat pada umumnya agar ada ketentraman (Maz. 119:165).

d. Kebutuhan untuk Melayani

Manusia perlu mengetahui bagaimana ia dapat menyatakan terima kasihnya kepada Tuhan dengan berpartisipasi dalam pelayanan. Dengan kasih Kristus dalam hatinya ia tidak dapat menjadi anggota tubuh Kristus yang pasif saja. Ia harus melayani Alkitab berkata, "Karena kita ini buatan Allah diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan perbuatan baik yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau supaya kita ini hidup di dalamnya

(Efe. 2:10) Sesungguhnya manusia diciptakan oleh Allah adalah juga untuk melayani Dia.

e. Kebutuhan untuk Memuji dan Menyembah Tuhan

Pemazmur berkata, “Tujuh kali dalam sehari aku memuji-muji Engkau, karena hukum-hukum-Mu yang adil “ (Maz. 119:164) Manusia perlu mencurahkan hatinya kepada Tuhan pencipta dan Juruselamatnya. Ia perlu menyatakan kasihnya kepada Tuhan dengan memuji dan menyembah-Nya.²²

c. Tujuan Khotbah

Adapun tujuan khotbah yaitu agar umat dapat mengenal Allah dengan benar (Yes. 58:2; Yer. 24:7), mengalami pertobatan (2 Tim. 3:15) dan menerima Yesus Kristus yang adalah Jalan Keselamatan (Luk. 2:11), mengubah kehidupan dan mendewasakan iman orang percaya (Rm. 10:17; Ibr. 4:12), (Mat. 28:19-20; Gal. 5:22-26) (Labobar, 2022), memberikan kekuatan dan penghiburan (Mat. 11:28-30).²³ Tujuan utama dari berkhotbah adalah untuk memuliakan Allah dan firman-Nya. Panggilan untuk berkhotbah adalah panggilan untuk melayani orang lain sehingga tujuan termulia khotbah adalah memuliakan Allah dan menyatakan kasih kasrunia-Nya yang melimpah kepada ciptaan-Nya. Sehingga dengan demikian, berkhotbah adalah sebuah tugas yang berat karena yang diandalkan dalam pelayanan ini bukanlah kekuatan dan kepintaran manusia tetapi juga kuasa Roh kudus. Tujuan utama dari berkhotbah adalah untuk memuliakan Allah dan firman-Nya. Panggilan untuk berkhotbah adalah panggilan untuk melayani orang lain sehingga tujuan termulia khotbah adalah memuliakan Allah dan menyatakan

²² Hutahaean. *Homiletika* (2021).

²³ Elto Solibut, ‘Khotbah Humoris Dari Perspektif Homiletika’, *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 5.2 (2023), 137 <<https://doi.org/10.35909/visiodei.v5i2.461>>.

kasih kasrunia-Nya yang melimpah kepada ciptaan-Nya. Sehingga dengan demikian, berkhotbah adalah sebuah tugas yang berat karena yang diandalkan dalam pelayanan ini bukanlah kekuatan dan kepintaran manusia tetapi juga kuasa Roh kudus.

Selain itu tujuan dari yaitu untuk menyampaikan Injil atau kabar baik sehingga jemaat dapat menerima pekabaran firman Allah itu dan dapat mengembangkan sikap dan sifat seperti Yesus dalam diri mereka. Khotbah yang didalamnya ada pewartaan tentang Yesus Kristus harus bisa menyentuh kehidupan jemaat dimasa kini agar imannya dapat bertumbuh dan hatinya dibukakan oleh pekerjaan Roh Kudus lewat pewartaan Firman tersebut (Sine, Nainggolan, 2023: 95-116). Sehingga dapat dikatakan bahwa khotbah ini merupakan alat yang menghantar orang kepada kebenaran.²⁴

Diharapkan melalui khotbah, jemaat akan hidup dalam terang (1 Yoh, 15-10): hidup yang dikuasai oleh kebenaran dan kasih (2 Yoh. 4-6). Orang Kristen dipanggil untuk menjadi saksi Kristus, surat terbuka Kristus, terang dan garam dunia.

1) Mengubah Kehidupan melalui Pertobatan

Seorang pengkhotbah sebaiknya juga mengharapkan agar Roh Kudus memakai khotbahnya, supaya orang berdosa mengalami peristiwa kelahiran baru di dalam Kristus dan didamaikan dengan Allah (Yoh 16:18) Tujuan Penguatan adalah fungsi pastoral menjaga kawanan domba Allah. Khotbah ini untuk menolong orang percaya di waktu kesesakan, sakit, kematian, dan

²⁴ Cristy Lidya Sumampow, 'Pengaruh Khotbah Pendeta Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Gmim Efata Rumoong Bawah', *Jurnal Mahasiswa Kristen*, 4.1 (2023), 7.

pencobaan (1 Kor. 10:13; Ibr. 13:5), dengan membawa berita penghiburan, kekuatan, dan kelegaan bagi mereka (Mat. 1:28).

2) Mengubah Orang Menjadi Semakin Dewasa

Perubahan menuju kepada kedewasaan dalam iman yang dimaksud yaitu; dalam pengetahuan yang benar tentang Allah dan firman-Nya/doktrin (Efe 1:17), meneguhkan dan menimbulkkan iman (Rom 10:17; Ibr 4:12), pertumbuhan karakter dan sifat, dan sebagainya (Mat 28:19-20; Gal 5:22-26).

3) Mengubah Orang yang Gelisah, Kuatir dan Menderita

Jika seseorang indoktrinasi secara benar dalam pengajaran Firman Allah maka ia menjadi cukup kuat dalam menghadapi pencobaan dan seperti Tuhan Yesus yang dicobai di padang gurun, Ia dapat berkata, "Ada tertulis" (Mat 4:4, 7, 10).

4) Supaya Alkitab Dicintai sebagai Pedoman Hidup yang Utama

Daud berkata, "Firman-Mu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku" Maz 119:105. Alkitab adalah jawaban atas semua pergumulan, ketakutan dan kerinduan manusia, Genap dan Sempurna Alkitab berkata, Sesungguhnya barangsiapa mendengarkan perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari alam maut ke dalam hidup (Yoh 5:24).

d. Macam-macam Khotbah

Pada umumnya bentuk khotbah ada tiga macam yaitu *Ekspositori*, *Tekstual*, dan *Topikal* atau *Tematik*.

1) Khotbah *Ekspositori*

Khotbah *ekspositori* dengan mudah dapat dikenali karena akan memakai satu nas Alkitab atau satu pasal bahkan satu perikop Alkitab sehingga khotbah *ekspositori* cenderung memiliki durasi yang cukup lama dalam penyampaianya bahkan khotbah *ekspositori* dapat mudah dikenali karena strukturnya semisal adanya tema, sub tema, point-point khotbah, dan kesimpulan yang diambil dari perikop atau nats Alkitab yang sama. Namun bukan berarti khotbah *ekspositori* hanya menggunakan nas yang panjang saja namun nas yang pendek dapat juga digunakan sebagai khotbah *ekspositoris*. Dalam proses penyampaian khotbah *ekspositoris* tidak jarang memakai ayat pendukung dari bagian Alkitab lainnya untuk mempertegas point-point dari khotbah tersebut. Khotbah *ekspositoris* memiliki keunggulan yang tidak dimiliki bentuk khotbah lainnya berupa memberikan wawasan yang luas kepada pendengarnya, cenderung dapat dipertanggungjawabkan karena sesuai konteks dalam pembahasannya, dan mempertimbangkan budaya dalam teks.²⁵

2) Khotbah *Tekstual*

Jika khotbah *ekspositoris* menggunakan banyak ayat atau satu alinea bahkan lebih maka khotbah *tekstual* hanya menggunakan nas pendek atau hanya satu dua ayat bahkan hanya beberapa kalimat saja. Persiapan khotbah *tekstual* cenderung lebih cepat dibandingkan dengan khotbah *ekspositori* karena hanya menganalisa sedikit ayat. Bentuk khotbah *tekstual* mengambil kerangka khotbahnya dari teks itu sendiri. teks itu akan dianalisa lalu mulai ditentukan temanya, poin-poin dan kesimpulannya atau implementasinya,

²⁵ Lyly Grace Mantiri, 'Pentingnya Komunikasi Dalam Penafsiran Alkitab', *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, 1, 2019, 108–120.

agar terhindar dari kesalahan penafsiran maka kerangka-kerangka khotbah tersebut tidak boleh keluar dari batas teks itu sendiri. Khotbah tekstual mudah dimengerti pendengarnya karena khotbah tekstual adalah bentuk khotbah yang menggali atau menganalisa kata ayat lebih rinci dan lebih fokus karena hanya sedikit nas.²⁶

3) Khotbah *Topikal* atau tematik

Topikal atau *tematik* adalah bentuk khotbah lainnya. Khotbah tematik ditentukan oleh Tema atau topik tertentu, bahkan kerangka khotbahnya diambil dari ayat yang berbeda dan berjauhan agar menyesuaikan tujuan dari topik atau tema tersebut. Bentuk khotbah tematik cukup digemari pendengar khotbah pada umumnya karena bentuk khotbah ini hanya berfokus pada satu topik sehingga mudah dimengerti pendengar khotbah dan terdengar lebih menarik daripada bentuk khotbah yang lain karena tidak terkesan monoton dan lebih singkat dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pendengarnya. Namun jika pengkhotbah tidak berhati-hati dalam mempersiapkan khotbah *topikal* atau tematik ini maka ada kecenderungan khotbah yang tidak sesuai dengan konteks nas sering terjadi, tak jarang juga adanya pemaksaan gagasan pengkhotbah.²⁷

e. Fungsi Khotbah

Sejak zaman gereja mula-mula, khotbah memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ibadah dalam konteks pertumbuhan rohani umat (Kis. 2:41-42;

²⁶ Adida Casriarno and Demianus Nataniel, 'Dinamika Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Wabah Corona: Sebuah Refleksi Berdasarkan Pengajaran Paulus Dalam Galatia 6:2', *Jurnal Abdiel: Khazanah Pemikiran Teologi, Pendidikan Agama Kristen, Dan Musik Gereja*, 4.1 (2020), 25–42 <<https://doi.org/10.37368/ja.v4i1.135>>.

²⁷ Casriarno and Nataniel. *Dinamika Pendidikan Agama Kristen Di Tengah Wabah Corona: Sebuah Refleksi Berdasarkan Pengajaran Paulus Dalam Galatia 6:2* (2020).

6:1-7;20:7-12). Menurut saya, fungsi khotbah secara substansi ada dua:²⁸ Pertama, Khotbah adalah sarana penyampaian kehendak Allah kepada umat-Nya, Khotbah haruslah bertujuan untuk memberitakan seluruh maksud Allah (Kis, 20:27) pada setiap tingkat kedewasaan dan pengertian. Sebagaimana diketahui bahwa Alkitab adalah firman Tuhan, artinya melaluinya Allah menyampaikan pesan. nasihat, peringatan, berkat, penghiburan kepada umat-Nya. Pesan tersebut disampaikan baik secara langsung lewat pewahyuan atau pun ketika seseorang membaca Alkitab. Namun di sini, secara khusus saya membahas cara Allah menyampaikan pesan-Nya lewat seseorang yang dipakai-Nya untuk menyampaikannya melalui khotbah.

Kedua: Khotbah adalah Sarana untuk Memenuhi kebutuhan Rohani Umat-Nya. Dalam hal ini Firman Tuhan adalah makanan rohani bagi setiap orang percaya sehingga firman-Nya tersebut wajib dinikmati setiap hari. Bagi seorang pengkhotbah merenungkan firman Tuhan, pertama adalah untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan rohaninya dan kedua adalah untuk memenuhi kebutuhan rohani jemaat.²⁹

Kebutuhan makanan rohani umat Allah yang terutama ialah kebenaran Allah (Mat. 4-4). Apabila berkhotbah tidak sesuai dengan kebutuhan pendengarnya, berarti khotbah itu gagal mencapai tujuannya. Khotbah harus terarah tepat memenuhi kebutuhan pendengarnya, bukan terarah kepada diri pengkhotbah. Bila demikian, yang perlu bertobat adalah si pengkhotbah sendiri.

f. Prinsip Penyampaian Khotbah

²⁸ Hiace Vega Fernando Siahaan, *Metafungsi Bahasa Khotbah Minggu* (Feniks Muda Sejahtera, 2022) <https://www.google.co.id/books/edition/METAFUNGSI_BAHASA_KHOTBAH_MINGGU/mGJIEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>.

²⁹ Siahaan, *Metafungsi Bahasa Khotbah Minggu* (Feniks Muda Sejahtera, 2022)

Untuk dapat memahami prinsip-prinsip dalam khotbah maka pengkhotbah harus memahami tentang pemahaman dasar khotbah itu sendiri, memahami langkah-langkah untuk menyiapkan suatu khotbah secara sistematis, lalu terakhir mengetahui teknik penyampaian khotbah. Ada beberapa prinsip tentang khotbah yang akan disampaikan kepada jemaat, yakni:³⁰

- 1) Khotbah harus berbicara Firman TUHAN apa adanya
- 2) Khotbah harus menyampaikan Firman Tuhan dengan kebenaran dan keadilan,
- 3) Khotbah harus menyampaikan Firman Tuhan di dalam kedamaian hati,
- 4) Khotbah harus memberi keteguhan iman, kemurnian hati, dan semangat hidup,
- 5) Khotbah harus menghubungkan Firman TUHAN dengan kenyataan hidup

Prinsip sifat khotbah Alkitabiah yang komunikatif, antara lain:³¹

- 1) Khotbah berdasarkan pada teks Alkitab, baik pendek, maupun panjang,
- 2) Pengkhotbah mencari arti pokok dari teks tersebut
- 3) Khotbah mengaitkan arti teks ke konteks teks tersebut
- 4) Pengkhotbah mencari prinsip-prinsip dari teks yang dapat dipakai sekarang (diaplikasikan) sama seperti masa lalu
- 5) Pengkhotbah mengatur/mendapatkan kebenaran-kebenaran itu di sekitar satu tema pokok

³⁰ Apin Militia Christi, 'Studi Eksplanatori Karakteristik Pengkhotbah Misioner Menurut Injil Sinopsis Dan Implikasinya Bagi Misi Era Postmodern', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 4.2 (2023), 462–78 <<https://doi.org/10.37364/jireh.v4i2.100>>.

³¹ Candra Gunawan Marisi and others, 'Pelatihan Homiletika Bagi Para Pelayan Di Gereja Tuhan Di Indonesia (GTDI) Anugerah Pancur', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4.2 (2023), 970–77 <<http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/988>>.

- 6) Khotbah memakai elemen pembicaraan dengan menjelaskan, mempertahankan, menggambarkan dan menggunakan kebenaran teks tersebut untuk menghidupkan teks didalam kehidupan para pendengar,
- 7) Pengkhotbah bermaksud mendorong pendengar untuk mentaati kebenaran dari teks itu
- 8) Seorang pengkhotbah yang baik tidak menyayangkan perasaan pendengarnya agar jangan sampai dibuat terluka (berani menyatakan kesalahan dan dosa, teguran nyata-nyata).

g. Gaya Penyampaian Khotbah

1) Argumentatif

Argumentatif adalah penalaran, yaitu penggunaan proses-proses yang logis untuk mencapai kesimpulan atau membawa jemaat kepada suatu keputusan. Penjelasan dari analogi, dari sebab ke akibat, dari akibat ke sebab dan jalan keluar dengan menyodorkan keadaan yang ada dan pandangan Alkitab mengenai masalah tersebut (yang bersifat meyakinkan).

Ada yang mengatakan gaya ini disebut pola "pemecahan masalah Pendekatan ini dapat menjadi sangat efektif karena pengkhotbah mengajak pendengarnya meneliti suatu masalah dan pemecahan-pemecahan yang mungkin dilakukan daripada memberitahukan simpulan lebih dahulu, kemudian mengajukan bukti-bukti bahwa simpulan itu benar.³²

2) *Story telling*

Story telling adalah menyampaikan prinsip-prinsip lewat cerita dengan gaya bahasa yang aktual dan mengena. Di sini pengkhotbah menuntun

³² Kalis Stevanus, *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif* (PBMR ANDI, 2021) <https://www.google.co.id/books/edition/Menyusun_Khotbah_Yang_Dinamis_Dan_Efektif/D6E5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0>.

pendengarnya melalui urutan kesan- kesan untuk mencapai satu-satunya simpulan yang mau tidak mau harus diambil. Itulah pola yang biasa dipakai oleh para rasul. Sebagai contoh khotbah Petrus pada hari Pentakosta. Bahan untuk pola "cerita" dapat diambil dari sejarah atau riwayat hidup. Bila diambil dari sejarah, pengkhotbah menceritakan urutan kronologi (fakta-fakta, kasus-kasus kejadian-kejadian, pengalaman-pengalaman dan perkembangan-perkembangan) yang mengarah pada kebenaran yang hendak disampaikannya. Pola ini sangat cocok untuk khotbah biografi, yang berdasarkan suatu riwayat hidup untuk menguraikan pelajarannya.

3) Interpretatif /Bersifat Mengartikan

Seorang pengkhotbah tidak sedang mengemukakan ide-ide atau pandangannya sendiri, tetapi ia sedang mendeklarasikan pernyataan-pernyataan ilahi dan mereka tidak berhak membantah atau menyangkalnya. Namun, dalam usahanya untuk meyakinkan jemaat, pengkhotbah harus memakai firman Tuhan dengan semestinya. Penafsirannya harus selalu sesuai dengan arti yang dimaksud oleh penulis Alkitab.

- 4) Tentu masih banyak bentuk yang lain tetapi yang penting lakukan apa yang “pas” untuk Anda dan jangan berusaha menjadi orang lain dalam styler ini. Usahakan menemukan gaya penyampaian yang tepat sebab gaya adalah juga sesuatu yang dapat diupayakan, Hanya dua hal yang disyaratkan untuk penemuan itu: usaha dan refleksi. Caranya, Anda harus nyaman dengan sebuah gaya/corak, selanjutnya Anda harus belajar meninggalkan itu untuk mengembangkan gaya atau corak lainnya.

h. Syarat Pengkhotbah yang Efektif

Penyampaian yang baik dapat membuat khotbah yang kurang baik menjadi cukup efektif, sedangkan penyampaian yang jelek dapat membuat khotbah yang terbaik sekalipun menjadi tidak efektif.

1) Mencintai Firman Tuhan

Sebagai gembala dalam melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus merupakan hal yang terpenting karena dalam dirinya terpatri adanya kecintaan terhadap Firman. Dengan seorang mencintai Firman maka seyogianya ia dapat melaksanakan perintah Tuhan dengan tanpa ragu karena merupakan tugas yang harus dilaksanakan sesuai dengan Amanat Agung (Mat. 28:19-20). Maka seorang gembala akan tetap dan terus menyampaikan kepada jemaatnya untuk mencintai Firman tanpa dibatasi ruang dan waktu. Karena dengan mencintai Firman maka kita Tuhan, karena Firman yang telah menjadi manusia (Yoh. 1:1).

2) Orang yang sudah bertobat

Sebagai gembala tidak mudah atau gampang dalam melaksanakan perintah Tuhan jika belum bertobat atau lahir baru (Yoh.3:3-6). Karena, seorang gembala akan menyampaikan firman Tuhan tentang berita sukacita, keselamatan, nasehat dan pertobatan. Sehingga memotivasi dan mendorong seorang gembala untuk bertobat dan menyerahkan seluruh totalitas hidupnya kepada Tuhan sebelum melaksanakan tugas pelayanannya. Hal ini menunjukkan kewibawaan dan otoritas gembala dalam melaksanakan pelayanan guna menghasilkan jiwa-jiwa bagi Tuhan.

3) Berkhotbahlah dengan Wajar

Ingat, berkhotbah adalah benar melalui kepribadian- kepribadian Anda. Karena itu, Anda sebaiknya menghindari cara-cara berkhotbah atau

pengambilan sikap yang bukan milik Anda, melainkan dari pengkhotbah lain. Tingkah laku yang tidak wajar, dibuat-buat, entah berasal dari mana, benar-benar mengesampingkan kepribadian Anda yang asli. Jadi, Anda harus menyampaikan khotbah itu sesuai dengan kepribadian dan perilaku sehari-hari Anda. Khotbah harus diperdengarkan lewat kepribadian orisinal kita, bukan melalui kepribadian yang direkayasa pada saat kita berkhotbah.

4) Berkhotbahlah dengan Hidup

Khotbah yang Anda sampaikan, pertama-tama harus Anda rasakan sendiri. Bila berita sukacita, Anda harus menyatakan dengan sukacita; bila berita sedih, diri Anda sendiri merasakan kesedihan terlebih dahulu. Berita teguran harus Anda nyatakan dengan serius dan tegas tanpa humor. Dengan kata lain, seluruh ekspresi hidup Anda larut/masuk ke dalam berita khotbah.³³

5) Berkhotbahlah dengan Semangat

Berkhotbah tanpa semangat sama dengan menghentikan permainan sebelum dimulai. Sering banyak pengkhotbah berbuat kesalahan dengan sedikit semangat. Sering mereka berkhotbah pada hari Minggu dalam kondisi lelah dengan begitu banyak kewajiban-kewajiban seminggu sebelumnya dan dibebani dengan persiapan yang tidak memadai untuk waktu yang singkat. Semangat mereka lemah. Betapa pun fasihnya mereka, bahasa tubuh, dan nada suara mereka berbicara lain. Sungguh, suasana hati pengkhotbah mudah menulari orang lain. Jika ia bosan, suram, lelah, suasana hati jemaat akan

³³ Stevanus. *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif*, Hlm 39.

bosan dan berat. Sebaliknya, bila ia cerah, ceria, suasana hati jemaat akan dengan sendirinya bahagia.

Terkadang khotbah itu tidak efektif, bukan karena pengkhotbahnya semata, melainkan juga dipengaruhi karena pendengarnya tidak baik. Khotbah itu tidak akan menjadi berkat bagi orang bila orang itu tidak bersedia untuk mendengarkannya. Tuhan tidak akan menyatakan diri-Nya kepada mata yang tidak mau melihat. Dia tidak berbicara kepada telinga yang tidak mau mendengar. Dia juga tidak datang membawa berkat ke dalam hati yang tidak mau menerima.³⁴

6) Berkhotbah secara Responsif

Ketika berkhotbah, pengkhotbah harus memperhatikan jemaat. Lihat dan rasakan reaksi-reaksi mereka. Ringankan nada suara Anda ketika mereka merasakan khotbah itu mulai kata-kata yang sulit dimengerti (kelewat berat). Pengkhotbah harus memperhatikan sorot-sorot mata, kemiringan wajah, posisi badan jemaat dan dapat seketika memberikan respons terhadap suasana hati jemaat dapat mengulangi sesuatu yang tidak dipahami, dapat menghilangkan yang kelihatannya tidak cocok dengan temperamen saat itu, dapat mengetengahkan humor yang menyentuh hati atau kesedihan atau apa pun yang segera diperlukan.³⁵

Syarat untuk menjadi pengkhotbah antara lain:³⁶

³⁴ Stevanus. *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif*, hlm 40.

³⁵ Stevanus. *Menyusun Khotbah Yang Dinamis Dan Efektif*, hlm 41.

³⁶ Teguh Hariyanto, 'Mengkhotbahkan Kitab Nabi-Nabi Secara Alkitabiah Dan Kontemporer', *Geneva - Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4.2 (2022), 92–103.

- 1) Mengetahui isi Alkitab: untuk memenuhi syarat ini, seorang pengkhotbah harus sekolah teologi secara intensif.
- 2) Menghayati isi Alkitab: untuk memenuhi syarat ini, seseorang harus melatih diri dan jika perlu meneladani Paulus dengan “menyalibkan” tubuh dan menjadi hamba diri agar hidup jujur. Pengkhotbah sebagai utusan dan membawa pesan Tuhan tidak cukup bermodalkan kesediaan dan kemauan baik dalam menunaikan tugasnya berkhotbah. Pelaksanaan tugas harus diteguhkan oleh pergumulan iman.

2. Pertumbuhan dan Iman

a. Pengertian Pertumbuhan

Kata pertumbuhan berasal dari kata ‘tumbuh’ yang artinya ‘hidup’ dan ‘bertumbuh sempurna’. Pertumbuhan juga diartikan untuk menyatakan sesuatu keadaan kemajuan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, kata pertumbuhan berasal dari kata ‘tumbuh’ yang artinya ‘bertunas, menjadi tanaman baru, beranjak dewasa, menjadi tumbuh besar³⁷.

b. Pengertian Iman

Arti kata ‘Iman’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kepercayaan terhadap Tuhan. Seseorang yang memiliki ketetapan hati dalam kepercayaan kepada Allah. Iman kepada Allah berarti iman kepada Firman-Nya, kata Iman (*Faith*) memiliki arti sebagai suatu kebenaran yang objektif, yang diwahyukan yang dipercaya (*Fides qual*) atau penyerahan diri secara pribadi kepada Allah (*Fidesque*).³⁸

³⁷ D J Damanik, Budiono Simbolon, and David Mariepan, ‘Menelisik Pertumbuhan Iman Melalui Ibadah Dalam Jaringan: Studi Kasus Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana Pada Masa Pandemi’, *HAGGADAH: Jurnal Teologi Dan Pendidikan*, 3.1 (2022), 84–103.

³⁸ Damanik, Simbolon, and Mariepan. *Menelisik Pertumbuhan Iman Melalui Ibadah Dalam Jaringan : Studi Kasus Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia Hosana Pada Masa Pandemi*, (2022).

Pengertian iman dalam Perjanjian Lama, yakni: Perkataan ‘iman’ dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Ibrani ‘aman’ yang dapat diterjemahkan dengan ‘*firmness*’ atau keteguhan, kekokohan dan ketetapan. Dalam Perjanjian Baru, perkataan yang dipergunakan menerangkan ‘iman’ atau ‘kepercayaan’ adalah ‘*pistis*’ (bahasa Yunani), berasal dari kata *Pisteno*, yang artinya ‘saya percaya’ atau ‘saya mempercayai’.³⁹

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Dasar keyakinan ini adalah Firman Allah (Ibrani 11:1). Dalam Ibrani 11:1 dikatakan: “Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat”. Iman mengandung unsur ilahi dan kemanusiaan. Iman adalah karunia Allah dan juga tindakan manusia. Dasar iman adalah Firman Allah (Roma 4: 20-21). Tujuan iman adalah iman kepada Yesus Kristus⁴⁰. Iman yang menyelamatkan adalah iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Thomas H. Groome berpendapat bahwa iman Kristen adalah sebagai suatu pengalaman yang nyata dan mempunyai tiga dimensi yang esensial, yakni:⁴¹

1) Iman sebagai kepercayaan (*Believing*)

Iman Kristen lebih dari sekedar kepercayaan, walaupun demikian harus dikatakan bahwa iman Kristen mempunyai dimensi kepercayaan apabila ia mendapatkan perwujudannya dalam kehidupan manusia. Aktivitas dari iman Kristen menghendaki agar di dalamnya ada suatu keyakinan dan percaya

³⁹ Sondang Lastiar Sianipar and Andar Gunawan Pasaribu, ‘Metode PAK Dalam Pertumbuhan Iman Rohani Remaja Madya’, *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), 10569–83.

⁴⁰ Marisi and others. *Pelatihan Homiletika Bagi Para Pelayan Di Gereja Tuhan Di Indonesia (GTDI) Anugerah Pancur*

⁴¹ Nuhamara Daniel, ‘Pembimbing PAK’, *Bandung: Info Media*, 2007, 43.

tentang kebenaran-kebenaran yang diakui sebagai esensi dalam iman kristiani. Dimensi iman sebagai kepercayaan tertuju pada dimensi kognitif.

2) Iman sebagai keyakinan (*Trusting*)

Dimensi iman sebagai keyakinan tertuju pada dimensi afektif yaitu mengambil bentuk dalam hubungan memercayakan diri, serta yakin akan Allah yang pribadi, yang menyelamatkan melalui Yesus Kristus.

3) Iman sebagai tindakan (*Doing*)

Iman Kristen sebagai suatu respons terhadap kerajaan Allah dalam Yesus Kristus, harus mencakup pelaksanaan kehendak Allah. Dimensi tindakan ini memperoleh perwujudan dalam kehidupan yang dijalani dalam kasih agape, yakni mengasihi Allah dengan jalan mengasihi sesama manusia.⁴²

c. Dasar-Dasar Pertumbuhan Iman

Yang dimaksud dengan “dasar-dasar iman” disini adalah cara-cara yang dapat menumbuhkan atau menguatkan iman. Menurut Ichwei G. Indra, dalam Alkitab sedikitnya terdapat 7 cara yang dapat menguatkan iman, yakni:⁴³

1) Ucapan syukur kepada Allah (Mazmur 50:23)

Salah satu cara untuk dapat menguatkan iman adalah dengan menaikkan pujian dan menyampaikan ucapan syukur kepada Allah.

2) Mengakui Dosa Kepada Allah (Mzm.32:3, 5)

⁴² Sianipar and Pasaribu. *Metode PAK Dalam Pertumbuhan Iman Rohani Remaja Madya*, hlm 10576.

⁴³ Eka Setyaadi, Epafra Mujono, and Moses Murdiyono, ‘Pengaruh Pengajaran Tentang Iman Dan Perbuatan Terhadap Kerohanian Kelompok Dewasa Awal Usia 21-30 Tahun Di Gereja GPDI Pedan Kabupaten Klaten’, *Jurnal Ilmiah Penabiblos*, 14.01 (2023), 1–23 <<https://doi.org/10.61179/jurnalpenabiblos.v14i01.414>>.

Ketika Daud memberitahukan dosa dan salahnya kepada Allah, ia bukan hanya beroleh pengampunan dosa, tetapi imannya juga dikuatkan.

3) Berdoa Kepada Allah (Yes.40:31)

Berdoa adalah hal yang paling penting, apalagi saat menantikan Tuhan dengan tenang dan teratur di dalam doa. Tanpa berdoa, iman tidak akan ada.

4) Berpegang pada Firman Allah (Roma 10:17)

Iman timbul dari pendengaran, jika menginginkan iman tumbuh dan dikuatkan, renungkanlah dan berpeganglah selalu pada Firman Allah.

5) Gunakanlah Iman (Mat.25:29)

Iman harus digunakan, maka kehidupan akan berkemenangan setiap hari.

6) Saksikanlah Iman (Rm.10:10)

Maksudnya adalah kesaksian tentang apa yang telah dilakukan Allah.

7) Layanilah dengan Iman (Yak.2L:17)

Bekerja terus dan melayani Tuhan dan sesama dengan bersandar kepada pimpinan Roh kudus yang senantiasa memberikan kekuatan iman.

Pertumbuhan iman adalah suatu proses dimana seseorang sudah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat-Nya (Yohanes 1:12), diberi kuasa jadi anak Allah, lalu rindu mendengar, menerima dan memahami kebenaran Firman Allah dalam hidupnya setiap hari (1 Korintus 10:17), selanjutnya di dalam diri orang tersebut, kebenaran Firman Tuhan mengakar dan bertumbuh hingga dapat menghasilkan buah yang sesuai dengan kehendak Allah (Matius 3:8).⁴⁴

⁴⁴ Arman Waruwu, *Teologia Reformed Tentang Ketekunan Orang-Orang Kudus*, ed. by Yayuk Umayu (Malang: CV. Multimedia Edukasi, 2021).

- a) Iman timbul karena seseorang mendengar Firman Kristus

Iman timbul dari pendengaran oleh Firman Kristus. (Rom. 10:17).

- b) Iman timbul dari Berita Injil:

Hanya, hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus, supaya, apabila aku datang aku melihat, dan apabila aku tidak datang aku mendengar, bahwa kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil, (Filipi 1:27).

d. Cara menumbuhkan iman

Beberapa cara untuk menumbuhkan iman agar dapat terus hidup dalam Yesus Kristus dan bahkan berbuah sesuai dengan yang diharapkan-Nya, yakni sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Berdoa

Martin Luther menyebut doa adalah nafas hidup orang percaya. Dalam doa dapat menyampaikan pengakuan akan kuasa dan kemuliaan serta kekudusan Tuhan, pergumulan sebagai orang beriman, dan juga memohon pengampunan dosa kepada-Nya.

- 2) Membaca Firman Tuhan.

Manusia mengenal Allah yang menyatakan diri-Nya dalam sejarah keselamatan melalui Firman dan karya-Nya. Karya-Nya dinyatakan melalui para nabi dan utusannya, dan dikumpulkan dalam Alkitab. Membaca Alkitab adalah upaya dalam mengenal Allah, menggali yang kehendak Allah.

⁴⁵ Efraim da Costa, 'Peranan Doa Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Dimasa Pandemi Covid-19', *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1.2 (2021), 106–16 <<https://doi.org/10.53674/teleios.v1i2.37>>.

3) Beribadah

Ibadah adalah pengabdian hidup dan pelayanan terhadap Tuhan dan sesama.

Ibadah adalah aktivitas hidup beriman. Ibadah adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan.

Bertumbuh dalam iman adalah tujuan setiap orang percaya, bertumbuh dalam iman adalah kehendak Allah dalam hidup orang percaya. Namun sering sekali iman kita tidak dapat bertumbuh dengan baik dan benar karena ada hambatan atau rintangan yang menghalangi.

e. Aspek Penghambat pertumbuhan iman

Berikut akan diuraikan aspek-aspek penghambat dalam pertumbuhan iman, yakni:⁴⁶

1) Dosa

Menurut Charles Ryrie, definisi dosa tidak mencapai sasaran, kejahatan, pemberontakan, kesalahan, memilih jalan yang tidak benar, penyimpangan terhadap hukum dan kesenjangan meninggalkan jalan yang benar.

2) Tidak memiliki persekutuan dengan Tuhan

3) Tidak percaya kepada Firman Allah.

4) Hidup dalam daging

Orang Kristen duniawi mengikuti keinginan daging (Gal.5:19-21). Menurut Charles Ryrie cara orang Kristen duniawi merusak empat hal dalam hidup orang percaya, yaitu: Persekutuan, Sukacita, Cara hidup, Dosa-dosa mengakibatkan kurangnya kepercayaan dalam doa.

⁴⁶ Charles Ryrie, *Teologi Dasar* (Yogyakarta: Andi, 1993).